



Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

Yohanes Juanito Patty Pelohy¹, Khetye Romelya Saba², & Rizky Mayesita Aryance Abel³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) juanpattypelohy@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: juanpattypelohy@gmail.com

Received: 18/07/2024

Accepted: 28/02/2025

First Published: 01/03/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Self-regulation is an individual's ability to accept and control themselves so that the goals they have set can be achieved. However, in reality there are still students who are unable to control themselves in fulfilling their needs and desires so that consumptive behavior among students is dominantly high. Consumptive behavior is a person's tendency to buy excessively and is based on desire. This research aims to determine (1) a description of the self-regulation of students in the Guidance and Counseling study program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University, (2) a description of consumer behavior of students in the Guidance and Counseling study program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University, (3) whether or not there is a relationship between self-regulation and consumer behavior of students in the Guidance and Counseling study program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University. This research uses a quantitative approach with descriptive research type. The population in this research were students of the Guidance Counseling study program with a total of 470 students. The sampling technique was proportional stratified random sampling so that the sample consisted of 216 students. Data collection used a questionnaire with 50 items containing favorite and unfavorable items. The results of the research show: (1) the picture of student self-regulation is dominant in the high category, namely 53%, (2) the picture of student consumptive behavior is dominant in the low category, namely 48%, (3) there is a negative relationship between self-regulation and consumptive behavior in students with Pearson correlation $-0.554 > 0.138$. This research provides a contribution in the form of suggestions for students, the Guidance and Counseling study program, and future researchers regarding self-regulation and consumer behavior.

Keyword: self-regulation, consumptive behavior, adolescent

Abstrak

Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk menerima serta mengontrol diri agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang kurang mampu mengontrol diri dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga perilaku konsumtif pada mahasiswa dominan tinggi. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk membeli secara berlebihan dan didasarkan pada keinginan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran regulasi diri mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, (2) gambaran perilaku konsumtif mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, (3) ada atau tidaknya hubungan antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan

Konseling dengan jumlah 470 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling* sehingga sampel berjumlah 216 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah aitem 50 yang memuat aitem favorabel dan unfavorabel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) gambaran regulasi diri mahasiswa dominan pada kategori tinggi yakni 53%, (2) gambaran perilaku konsumtif mahasiswa dominan pada kategori rendah yakni 48%, (3) terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan *pearson correlation* $-0,554 > 0,138$. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa saran-saran bagi mahasiswa, bagi program studi Bimbingan dan Konseling, dan peneliti selanjutnya terkait regulasi diri dan perilaku konsumtif.

Kata Kunci: regulasi diri, perilaku konsumtif, remaja

Citation: Yohanes Juanito Patty Pelohy, Khetye Romelya Saba, & Rizky Mayesita Aryance Abel. (2025). Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkfv3i1.17569>

PENDAHULUAN

Menurut Rosadi (dalam Yuniarti, 2015) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif juga akan berpengaruh buruk terhadap kualitas pembelajaran sebagai mahasiswa terutama bagi orang-orang yang perilaku konsumtifnya sangat tinggi dan berlebihan. Seseorang yang perilaku konsumtifnya terlalu tinggi akan dengan mudah tergiur pada suatu perkembangan yang baru dan dengan mudah mengikuti apa pengaruh tersebut. Apalagi jika didukung dengan ketidakmampuan meregulasi diri maka tidak dapat dihindari bahwa ketika seseorang hanya berorientasi pada keinginan yang terlalu tinggi, segala cara dilakukan untuk mencapai keinginan tersebut.

Tambunan (2001) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Dalam arti luas konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah. Dampak pemuasan keinginan mahasiswa menjadi tak menentu yang mengakibatkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Ketidakmampuan mahasiswa dalam meregulasi diri untuk memiliki sesuatu tanpa mempertimbangkan apakah sesuatu yang diinginkan kebutuhan atau hanya keinginan akan berdampak pada perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan mahasiswa yang membeli barang bukan karena kebutuhan melainkan karena keinginan

Regulasi diri merupakan kemampuan seseorang mengontrol diri dalam mencapai tujuan, sehingga mahasiswa meregulasi diri demi tercapai tujuan. Regulasi diri merupakan motivasi internal, yang berakibat pada timbulnya keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya, merencanakan strategi yang akan digunakan, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan (Cervone & Pervin, 2010). Regulasi diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan, mengatur, dan mengelola perilaku, emosi, dan pemikirannya dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan kesadaran diri, kontrol diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak.

Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengontrol tingkah laku, dan memanipulasi sebuah perilaku dengan menggunakan kemampuan pikirannya sehingga individu dapat bereaksi terhadap lingkungannya yang efektif memberikan banyak dampak positif di berbagai bidang kehidupan, termasuk peningkatan kesehatan mental, peningkatan hubungan interpersonal, peningkatan keberhasilan akademis dan profesional, peningkatan kesejahteraan fisik, serta pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan

mengembangkan keterampilan regulasi diri, individu dapat mengalami pemenuhan yang lebih besar, kesuksesan, dan kepuasan yang lebih besar dalam hidup mereka. serta banyak hal-hal yang bisa dilakukan dan di putuskan dengan matang.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus B Undana Kupang, sering berkumpul di sekitar halaman kampus bukan untuk membahas perkuliahan tetapi membahas produk kecantikan, barang-barang bermerek terkenal, memposting foto dan video di media sosial, membahas rencana untuk jalan-jalan ke tempat wisata, nongkrong di cafe, nonton di bioskop, membahas *game online*, dan lain sebagainya. Ditemukan juga mahasiswa mengikuti perkuliahan saling mengajak untuk makan-makan diluar dan pergi membeli barang-barang seperti baju, sepatu, dan barang-barang yang sedang trend lainnya, tetapi ketika saat perkuliahan diminta untuk mengumpulkan uang untuk print tugas kelompok ada yang beralasan tidak mempunyai uang.

Hasil wawancara awal pada 5 orang mahasiswa pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus B Undana Kupang, mengatakan bahwa kebiasaan berbelanja online maupun berbelanja secara langsung untuk membeli baju, sepatu, tas, rokok, minuman keras, *top up game online* dan sebagainya tanpa mempertimbangkan barang yang dibeli merupakan kebutuhan atau hanya keinginan. Ada juga yang mengatakan bahwa uang bulanan yang dikirim oleh orang tua seharusnya untuk membayar uang kos dan kebutuhan hidup sehari-hari selama sebulan tetapi karena tidak mampu mengontrol keinginan akan barang maka uang tersebut disalahgunakan untuk memenuhi keinginannya. Mahasiswa tersebut mengakui dampak dari perilaku konsumtifnya yaitu menunggak pembayaran uang kos dan tidak cukup uang untuk membeli makan minum sehari-hari serta meminta kiriman uang pada orang tua sebelum waktunya. Penulis menanyakan penyebab mahasiswa menggunakan uang secara boros dan mahasiswa mengatakan karena mengikuti teman, ingin terlihat lebih eksis, adanya rasa kepuasan apabila sudah membeli sesuatu yang diinginkan, serta saat berkumpul dengan teman-teman diajak untuk mengumpulkan uang untuk membeli sesuatu dan saling mengajak satu sama lain untuk *top up game online*.

Penulis juga mewawancarai mahasiswa lainnya dan mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa ada teman sekelas yang menerima bantuan KIP kuliah dan uangnya digunakan untuk membelanjakan barang yang tidak menjadi kebutuhan tetapi membeli sesuatu karena keinginan. Lebih lanjut penulis menanyakan perasaan mahasiswa setelah membeli barang yang bukan menjadi prioritas, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa menyesal karena membeli tanpa mempertimbangkan baik-baik apalagi jika barang yang dibeli secara *online* dan ketika dibuka barangnya tidak sesuai dengan ekspektasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melihat tentang hubungan antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kampus B Undana Kupang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mementingkan kedalaman data dan populasi yang luas serta dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Jenis penelitian deskriptif yang berarti mengutamakan analisis mendalam tentang data yang

ditemukan, kemudian diangkat kedalam penelitian dan disajikan apa adanya tanpa rekayasa data yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2018).

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang. Sugiyono (2016), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini diambil 5% dari jumlah populasi, sehingga sampel yang dipilih berjumlah 216 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Soewadji (2012), mengatakan bahwa *proportional stratified random sampling* adalah teknik sampling dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 216 orang mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kusioner (angket) untuk mendapatkan informasi mengenai regulasi diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Nusa Cendana menggunakan model skala Likert.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment*. Beberapa asumsi dipenuhi seperti uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Regulasi Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Undana diperoleh data hasil instrument yang disebarkan, maka masing-masing pernyataan diukur skor 1 sampai 5. Kategori sangat tinggi jika $>M + 1 SD$, kategori tinggi jika M sampai $(M + 1 SD)$, kategori rendah jika $(M - 1 SD)$ sampai M dan kategori sangat rendah jika $< M - 1 SD$. Gambaran tentang regulasi diri pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Undana dapat dilihat dari tabel 1 tentang disitribusi frekuensi dengan acuan normal sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Regulasi Diri Mahasiswa

No	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$X > 52$	12	6%
2.	Tinggi	$45 < X \leq 51$	115	53%
3.	Rendah	$38 < X \leq 44$	58	27%
4.	Sangat Rendah	$X < 37$	31	14%
Jumlah			216	100%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1, diperoleh data yang menunjukkan bahwa regulasi diri yang sangat tinggi dengan persentase 6% dan jumlah mahasiswa 12. Selanjutnya regulasi diri pada kategori tinggi dengan persentase 53% dan jumlah mahasiswa 115. Regulasi diri pada kategori rendah dengan persentase 27% dan terdiri dari 58 mahasiswa, serta mahasiswa dengan regulasi diri sangat rendah pada persentase 14% dan jumlah 31 mahasiswa. Hasil analisis gambaran regulasi diri pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang dominan pada kategori tinggi dengan persentase 53% dan jumlah mahasiswa yaitu 115.

2. Gambaran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang diperoleh data hasil instrument yang disebarakan, maka masing-masing pernyataan diukur skor 1 sampai 5. Kategori sangat tinggi jika $>M + 1 SD$, kategori tinggi jika M sampai $(M + 1 SD)$, kategori rendah jika $(M - 1 SD)$ sampai M dan kategori sangat rendah jika $< M - 1 SD$. Gambaran tentang perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Undana dapat dilihat dari tabel 2 tentang disitribusi frekuensi dengan acuan normal sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Perilaku Konsumtif Mahasiswa

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$X > 91$	18	8%
2.	Tinggi	$75 < X \leq 90$	74	34%
3.	Rendah	$59 < X \leq 74$	104	48%
4.	Sangat Rendah	$X < 58$	20	10%
Jumlah			216	100%

Hasil analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang perilaku konsumtif pada kategori sangat tinggi yaitu 18 mahasiswa dengan persentase 8%, mahasiswa yang perilaku konsumtif pada kategori tinggi yaitu 74 mahasiswa dengan persentase 34%, selanjutnya 104 mahasiswa dengan perilaku konsumtif rendah dengan persentase 48% dan 10% perilaku konsumtif mahasiswa pada kategori sangat rendah dengan jumlah 20 mahasiswa. Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang dominan pada kategori rendah dengan persentase 48% dan jumlah mahasiswa yaitu 104.

3. Hubungan Regulasi Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang. Adapun hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *korelasi product moment* menggunakan *Spss 26* dan setelah dibandingkan dengan r -

tabel maka hasil yang didapati bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang dengan derajat hubungan masuk dalam kategori sedang. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling pada variabel regulasi diri lebih dominan pada kategori tinggi, sedangkan pada perilaku konsumtif dominan pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam meregulasi dirinya sehingga bisa mengontrol perilaku konsumtif dengan baik. Mahasiswa yang sudah memiliki pengaturan diri yang baik, sesuai dengan aspek yang ada yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Mahasiswa mampu merencanakan segala sesuatu hal yang akan dilakukan dan juga adanya motivasi dari dalam diri untuk memiliki kesadaran agar dapat mengontrol segala keinginannya sehingga terbentuk perilaku yang bisa mengatur setiap pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan pokok. Ketiga kemampuan inilah yang membantu mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiaz dan Mokondeseho (2014) bahwa terdapat hubungan yang negatif antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif melalui media online pada mahasiswa, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fang (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan perilaku berhutang pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi diri pada mahasiswa, maka akan semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswa. Regulasi diri memegang peranan penting bagi mahasiswa sendiri karena akan membantu mahasiswa dalam mengontrol kebutuhan, dan membantu mahasiswa dalam memilih mana yang menjadi kebutuhan pokok dan mana yang menjadi kesenangan saja sehingga bisa mengurangi perilaku konsumtif. Regulasi diri pada mahasiswa sangat diperlukan karena ketika mampu untuk mengontrol diri dalam hal berbelanja, kemudian juga didukung oleh lingkungan yang selalu memberikan hal positif membuat mahasiswa mampu mengatur setiap pengeluarannya. Mahasiswa diharapkan bisa melakukan evaluasi diri, melihat dan dapat membandingkan diri sehingga mampu mengambil keputusan yang bijak sehingga perilaku konsumtif tidak ada lagi pada mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: regulasi diri pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang dominan pada kategori tinggi yaitu 53%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam meregulasi diri. Hasil analisis regulasi diri aspek metakognisi, dominan pada kategori tinggi yaitu 35% sedangkan aspek motivasi dominan pada kategori rendah yaitu 55% dan aspek perilaku dominan pada kategori rendah yaitu 53%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merencanakan, mengorganisasikan dan mengatur diri, serta menginstruksikan diri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun kurang mampu mengontrol dan menyeleksi dalam menentukan tujuan yang telah ditetapkan.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang terdapat pada kategori rendah yaitu 48%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari perilaku konsumtif memberikan dampak negatif. Hasil analisis data perilaku konsumtif aspek pembelian impulsif, pemborosan, mencari kesenangan dan inefisiensi biaya dominan pada kategori tinggi sedangkan hasil analisis data perilaku konsumtif aspek mengikuti mode dan memperoleh pengakuan sosial dominan pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menggunakan uang tanpa

pertimbangan terlebih dahulu. Namun mahasiswa tidak mudah terpengaruh karena adanya *trend* dan membeli barang bukan karena ingin dipuji atau memperoleh pengakuan dari orang lain.

Terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang yaitu $-0,554 > 0,138$ yang berarti arah hubungannya terbalik dimana mahasiswa baik dalam meregulasi diri sehingga perilaku konsumtifnya rendah, dengan derajat hubungan masuk pada kategori sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas segala penyertaan, perlindungan, atas rahmat yang diberikan kepada saya hingga saya memperoleh gelar sarjana. Terimakasih juga kepada Ibu Khetye Romelya Saba, S.Psi.,M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Rizky Mayesita Aryance Abel, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing saya walaupun di tengah kesibukannya masih bersedia membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada orang tua yang selalu mendukung, memotivasi, mendoakan saya dari awal perkuliahan hingga saya memperoleh gelar sarjana

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Yudianto, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 365-375.
- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(2), 245-259.
- Alwisol. (2006). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Alwisol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astasari & Sahra, (2006). Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Perilaku Impulsif Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Wangsa*.
- Baumeister, R., F. (1987). How the self became a problem: A psychological review of historical research. *Journal of personality and social psychology*, 52, (163-176).
- Bodrova, E., Germeroth, C., & Leong, D., J. (2013). Play and Self - regulation. *American Journal of Play*, (6) 111- 123.
- Burhannudin, B., Zainul, M., & Harlie, M. (2019). Pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan: Studi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal maksipreneur: manajemen, Koperasi, dan entrepreneurship*, 8(2), 191-206.
- Cervone, Daniel & Lawrence, A. Pervin. (2012). *Kepribadian : teori dan penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- DeWall, C.N., Baumeister, R.F., Stillman, T.F., & Gailliot.M.F. (2007). Violence restrained: effect of self-regulation and its depletion on aggression. *Journal of experimental social psychology* 43, 62-76. Doi:10.1016/j.jesp.2005.12.005.
- Dewi, K.S. (2009). Kesehatan mental (mental health); penyesuaian dalam Kehidupan sehari-hari. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Fardesi, M. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Santri Ditinjau dalam Perspektif Religiusitas (Studi Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 55-65.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal psikologi*, 11(1), 5-11.
- Haryono, P. (2014). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo*, 2(4), 68-273.
- Hasanah, S. S. A., Hidayati, D. S., & Syakarofath, N. A. (2022). Kecenderungan Gaming Disorder dan Perilaku Konsumtif Pembelian Virtual Goods pada Pemain Online Game. *Gajah Masan Journal of Phychology (GamaJop)*, 8(1), 1-17.
- Husna, A. N., & FRIEDA NRH, F. N. (2017). Regulasi diri mahasiswa berprestasi. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Jessica Gumulya, Mariyana Widiastuti Fakultas Psikologi Universitas Esa unggul
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Kayler, M., & Weller, K. (2007). Pedagogy, self-assessment, and online discussion groups. *Journal educational technology & society*, (1), 136-147.
- Kitsantas, A. (2013). Fostering college students' self - regulated learning with learning technologies. *Hellenic journal of psychology*. (10). pp. 235-252.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks. Kelompok Gramedia.
- Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. In *Seminar ASEAN Psychology & Humanity* (pp. 8-9).
- Lusi, A., Nalle, A. P., & Saba, K. R. (2023). Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan Self-Efficacy pada Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di rumpun Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2), 91-100.
- Masha, J., & Ashaf, A.F. (2022). Konstruksi Sosial dalam Jalinan Hubungan Friends With Benefits (FWB) (Studi pada Remaja di Kota Bandar Lampung). *INTERCODE*, 2(1), (8-19).
- McNamara, G., & O'Hara, J. (2008). The Importance Of The Concept Of Self-Evaluation In The Changing Landscape Of Education Policy. *Journal studies in educational evaluation*, (34) 173-179.
- Mundung, G. J., Kairupan, B. R., & Kundre, R. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Stres Kerja Perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-6.
- Noviatri, E. A., Lohmay, I., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2023). Hubungan antara Burnout Belajar dengan Perilaku Displacement pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Oettingen, G., Honig, G., Gollwitzer, P., M. (2000). Effective Self-Regulation of Goal Attainment. *International Journal of educational research*. (33). 705-732.

- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Balance*. 16(1), 102-111.
- Papalia, Olds, & Feldman. (2009). *Human developmen perkembangan manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Pradipta, P., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Coffeeshop Semarang. *Jurnal Empati*, 10(3), 167-174.
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39-50.
- Rogers (1966): "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji"; Creswell & Creswell (2018)
- Rusadi. (2015) Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Untan*.
- Sari, Sapta Wulan. (2021) Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Melalui E-Commerce Pada Dewasa Awal Di Desa Kalitirto Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Schunk, D., H., (2001). Self-regulation through goal setting. *Journal eric/cass digest ed 462671*.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2014). *Motivation and Self Regulated Learning: Theory, Research and Applications*. New York: Routledge
- Sembiring, J. (2008). *Budaya Konsumerisme*. Available : http://indowarta.com/index.php?option=com_content&task=category§ionid=6&id=26&Itemid=39.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta. 2012.
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono . 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. Cv Alafbeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 334 Hlm
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Solichah, N., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Fashion pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3), 1-8.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta ; Rinekan Cipta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press. Syakir, M. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Bogor: Pusat Penelitian
- Susanto, P. A., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Marketplace. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 131-141.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufik Nur Rohman, Nanik Prihartanti, Haryanto F. Rosyid, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat Putri Di Rumah Sakit Swasta , *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi: Vol. 2 No. 4 (1997)*
- Utami, F., Uda, G., Masi, L. M., & Abel, R. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknik Self Control Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Mahasiswa BK Undana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).

- Woolfolk, A.(2009). Educational psychology; active learning edition. Alih bahasa: Prajitno H, Mulyantini S, Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Ed.). Handbook of self-regulation. San Diego: Academic Press.